



PERUBAHAN VOKAL PADA KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INGGRIS

VOWEL CHANGES OF ARABIC BORROWINGS IN ENGLISH

Tatu Siti Rohbiah¹, Tajudin Nur², Wahya³, & Gugun Gunardi⁴

¹Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jl. Jend. Sidirman No. 30 Serang Banten 42100

tatu.siti.rohbiah@uinbanten.ac.id

^{2,3,4}Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran Bandung

Jl. Raya Bandung-Sumedang K 21 Jatinangor Sumedang Jawa Barat 45363

²tajudin.nur@unpad.ac.id, ³wahya.unpad@gmail.com

⁴gugun.gunardi@unpad.ac.id

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v13i2.104200>

Submitted: 08-11-2019

Accepted: 28-12-2019

DOI: 10.24036/ld.v13i2.104200

Published: 31-12-2019

Abstract

This research aims to analyze and formulate rules of change that occur in Arabic borrowings in English phonologically. Thus research can describes vocal sound changes in Arabic borrowings in English. This research is to answer the question such as how are the process of monophthong and diphthong vowel changes in Arabic borrowings in English. This research is a qualitative type which is analyzed and written descriptively to answer how the process of changing phonologically with a method consisting of three stages, namely: (1) data codification method, (2) data analysis method, and (3) method of presenting the results of data analysis and the data source used by researcher froms Oxford Advanced Learners Dictionary and Al-Maurid: A Modern Arabic-English Dictionary, and also from magazines such as Time, Bloomberg Business Week, and News Scientist. The result findings are 103 words in Arabic borrowings in English that were analyzed, it was found phonological changes on monophthong and diphthong vowel sounds caused by the unavailability of the type of Arabic sound in English and the influence of sound falling before and after it.

Keywords: *Borrowings, Phonology, Vowel Change*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan kaidah perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris secara fonologis. Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas perubahan vokal pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Permasalahan yang dibahas bagaimana proses perubahan vokal monoftong dan diftong ketika diserap bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang dianalisis

dan ditulis secara deskriptif untuk menjawab bagaimana proses perubahan kata serapan tersebut secara fonologis, dengan metode yang terdiri atas tiga tahapan, yakni: (1) metode kodifikasi data, (2) metode analisis data, dan (3) metode penyajian hasil analisis data. Penelitian ini data yang diambil adalah Kamus bahasa Inggris *Oxford Advanced Learners Dictionary* dan kamus bahasa Arab *Al-Maurid: A Modern Arabic-English Dictionary* serta majalah *Time*, *Bloomberg Business Week*, dan *News Scientist*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 103 kata serapan yang diolah, ditemukan adanya perubahan fonologis pada vokal monoftong dan diftong ketika diserap dalam bahasa Inggris, disebabkan karena ketidaktersediaan jenis bunyi bahasa Arab pada bahasa Inggris serta adanya pengaruh bunyi yang jatuh sebelum maupun sesudahnya.

Kata Kunci: Serapan, Fonologis, Perubahan Vokal

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk tujuan komunikasi. Bahasa juga bersifat arbitrer dan konvensional sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pada suatu bahasa dari waktu ke waktu. Bahasa mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan masyarakat, perubahan sosial, perkembangan zaman, kebudayaan, sosial-politik, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan karakteristik produktif dan dinamis pada suatu bahasa. Karakteristik tersebut mengakibatkan suatu bahasa terus mengalami produktivitasnya seiring dengan adanya kontak sosial antar pengguna bahasa yang berbeda.

Komunikasi langsung dan tidak langsung antar manusia yang berlainan bahasa, bahkan berlainan sosial-budaya, menimbulkan kontak bahasa yang pada akhirnya saling memengaruhi (Nur, 2014: 237). Hal tersebut tidak dapat dihindari akibat dari saling memengaruhi satu sama lain. Kachru (1994) dalam Darwis (2015: 107) menyebut ada lebih dari 7000 bahasa di dunia yang mengalami proses penyerapan antara bahasa satu dengan bahasa lainnya. Hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu penutur bahasa dengan penutur bahasa lainnya merupakan kontak bahasa yang disebabkan faktor kontak sosial dan pergaulan antar-bangsa.

Dalam konteks sejarah bahasa, Wilson (2001:15) menjelaskan bahwa pada abad kedelapan di Afrika Utara, bahasa Arab telah digeser oleh bahasa Latin sebagai bahasa yang dominan. Namun demikian, pada abad ke-11 dan 12, peradaban Arab menyebar melalui Spanyol dan menjadi pusat peradaban dunia. Pengaruh bangsa Arab pada masyarakat Eropa dapat dilihat juga pada jejak kemajuan peradaban Islam yang signifikan di Spanyol. Kemajuan bangsa Eropa saat ini tidak lepas dari pengaruh sejarah kemajuan umat Islam saat itu. Dari Spanyol, bangsa Eropa banyak belajar dan menimba ilmu dari bangsa Arab. Bangsa Arab menjadi ‘guru’ bagi bangsa Eropa (Majid, 1997: 569).

Proses penyerapan suatu kata menurut Field (2002: 12) dapat diklasifikasi pada tiga kategori, yakni kata serapan penuh (*loanword*), kata serapan sebagian (*loanblend*), dan kata serapan terjemahan (*loanshift*). Kata serapan penuh (*loanword*) adalah perpindahan bentuk makna dari adanya persamaan integrasi fonologi, baik keseluruhan, sebagian, maupun tanpa sama sekali. Kata serapan sebagian (*loanblend*) adalah kombinasi bentuk kata asli dan bahasa asingnya. Kata serapan terjemahan (*loanshift*) adalah makna konsep bahasa asing yang direpresentasikan oleh bentuk aslinya.

Biasanya kata serapan mengalami perubahan unsur bunyi kata dan prosesnya. Proses tersebut mengadaptasi dari bahasa asal ke bahasa lain yang digunakan seperti

adanya penambahan, pengurangan, bahkan penghilangan bagian tertentu baik dalam unsur bunyi kata. Terkait dengan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris, salah satu bentuk contoh perubahan bunyi kata *algebra* ['ældʒɪbrə] yang berasal dari kata الجبر [ʔaldʒabr]. Temuan lainnya adalah pada kata *tunic* ['tju:nɪk] yang berasal dari kata تنك [tanak]. Sedangkan distribusi di akhir kata, perubahan vokal ditemukan seperti pada kata *macrame* [mə'krɑ:mɪ] yang berasal dari kata مقرمة [miqramah]. Temuan lainnya seperti pada kata *philosophy* [fɪ'lɒsəfi] yang berasal dari kata [falsafah]. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi adanya konsonan alveolar, bilabial, dan dental, baik setelah maupun sebelum vokal tersebut.

Fenomena yang digambarkan pada contoh di atas menunjukkan bahwa kata serapan memungkinkan terjadinya perubahan fonologi baik vokal maupun konsonan, karena kebutuhan pada bahasa sasaran. Penulis setidaknya menemukan banyak data kata serapan yang masih hidup atau dipakai oleh masyarakat Inggris kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bahasa Inggris yang bisa ditemukan dan analisis dalam penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris perubahan huruf vokal ditinjau secara fonologis dari sistem bahasa vokal yang dimiliki masing-masing bahasa. Hal ini akan terlihat perubahan vokal secara konsisten yang terjadi ketika diserap oleh bahasa lain atau bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Arab baik sesudah atau sebelum terjadi perubahan vokal Tujuan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasi kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Inggris, mendeskripsikan, menganalisis dan merumuskan perubahan vokal yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris.

Tabel 1. Perbandingan Vokal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Klasifikasi Vokal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris															
Sistem Bunyi	Tinggi Rendahnya Lidah Vokal Tunggal (Monoftong)			Bagian Lidah Yang Bergerak			Struktur	Bentuk Bibir			Naik dan Turunya Lidah Vokal Rangkap (Diftong)				
	V. Tinggi	V. Tengah	V. Rendah	V. Depan	V. Tengah	V. Belakang		V. Tertutup	V. Semi-Tertutup	V. Semi-Terbuka	V. Terbuka	V. Bulat	V. Netral	V. Tidak Bulat	Diftong Naik
Bahasa Arab	[i:] [i] [u] [u:]		[a] [ɑ]	[i:] [i] [a] [ɑ]	[u:] [u]	[i:] [u:]	[i] [u]	[a] [ɑ]	[ɑ]	[u:] [u]	[ɑ] [a]	[i:] [i]	[ai] [au]		
Bahasa Inggris	[i:] [ɪ] [ʊ] [u:]	[e] [ə] [ɜ:]	[æ] [ʌ] [ɑ:] [ɒ] [ɔ:]	[i:] [ɪ] [e] [æ]	[ə] [ʌ] [ɜ:] [ɔ:] [u:]	[ɒ] [ɔ:] [ɑ:] [ɒ] [u:]	[i:] [u:]	[ɪ] [ɜ:] [e] [ɒ] [ɜ:] [ə]	[æ] [ɑ:] [ɔ:] [ɒ] [ɑ:] [ə]	[ɑ:] [o] [u:] [ɒ] [ɑ:]	[ɑ:] [ɪ] [ə] [ʌ] [ɜ:]	[i:] [e] [ə] [ɜ:]	[aɪ] [eɪ] [oʊ] [ɔə] [ɜə]	[aɪ] [eɪ] [oʊ] [ɔə] [ɜə]	[əʊ] [ɔə] [ʊə]

Sumber: Gairdner, (1925), Jones (1986), Deterding (1998), Marsono (2008), dan Jauhar (2014)

Marsono (2008: 29) mengklasifikasikan vokal dalam bahasa Inggris pada empat bagian, yakni berdasarkan tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, struktur dan bentuk bibir. Pandangan Marsono (2008) ini sejalan dengan pandangan Jones (1958: 18) yang menyebutkan bahwa vokal dalam bahasa Inggris dibagi dua; vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Inggris berjumlah 12 vokal, yakni [i:], [ɪ],

[æ], [ʌ], [ɑ:], [e], [ə], [ɜ:], [u:], [ʊ], [ɒ], [ɔ:] sedangkan vokal rangkap (diftong) berjumlah 9, yakni: [ʊə], [aɪ], [eɪ], [ɔɪ], [aʊ], [oʊ], [Iə], [ɔə], [ɜə]. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang dianalisis dan ditulis secara deskriptif. Dapat dikemukakan pula bahwa penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Dengan demikian dalam penelitian ini dirumuskan generalisasi berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan dari data-data yang dianalisis. Melalui penggeneralisasian ini diharapkan dapat diperoleh unsur perubahan bunyi kata yang bersifat mengatur atau menggambarkan data yang ada..

Sehubungan dengan penelitian tentang kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Inggris ini digunakan metode yang terdiri atas tiga tahapan; (1) metode kodifikasi data, (2) metode analisis data, dan (3) metode penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015: 9-14).

Tahapan *pertama* pengumpulan data berdasarkan dugaan bahwa istilah yang ditemukan berasal dari bahasa Inggris dengan metode simak, yakni pengumpulan data berdasarkan dugaan bahwa istilah yang ditemukan berasal dari bahasa Inggris, selanjutnya dengan teknik catat data-data yang ditemukan dicatat dan ditabulasi dalam komputer, *kedua* sebelum data dianalisis, dilengkapi dengan kata serapan dari bahasa Arab dan dilengkapi transliterasi dalam huruf Latin berdasarkan metode transliterasi Arab-Latin. Penulisan kata arab dan transliterasinya dalam huruf-huruf Latin mengacu pada transliterasi dalam kamus *A Dictionary of Modern Written Arabic* karya Hans Wehr (1976) untuk mempermudah penutur non-Arab dalam membaca tulisan Arab. Selanjutnya, setiap data yang diperoleh dari kamus akan membantu analisis perubahan-perubahan yang terjadi. Selanjutnya metode analisis data menggunakan metode distribusional (*distributional method*) dan metode padan translasional (*identiry method*) digunakan dalam analisis data. Metode distribusional disebut juga metode agih yakni metode yang penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode distribusional terwujud dalam teknik analisis penguraian satuan-satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya. Metode ini digunakan untuk analisis aspek perubahan bunyi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris berdasarkan transkripsi fonetis yang ditetapkan oleh IPA (*The International Phonetic Alphabet*), yaitu dengan menguraikan perubahan bunyi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, dan penyesuaian prefiks dan sufiks serta bentuk kata serapan. Sementara itu, untuk metode padan translasional digunakan untuk mengungkap semua permasalahan yang melibatkan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Metode ini digunakan untuk memadankan unsur-unsur yang dianalisis dalam bahasa Inggris dengan alat pembanding unsur-unsur dari bahasa Arab, dan *ketiga*, setelah semua data dianalisis berdasarkan pada teori yang dipandang tepat untuk menganalisis penyerapan kata dari bahasa Inggris dan dengan mempergunakan metode yang dipandang data dipergunakan untuk menganalisa bentuk-bentuk serapan dari bahasa Arab yang terdapat pada tiga majalah terbitan Amerika Serikat, maka sampailah pada tahapan penyajian hasil data.

Sumber data penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitiannya pada kata serapan bahasa Inggris dari bahasa Arab yang dimuat dalam kamus bahasa Arab *Al-Maurid: A Modern Arabic-English Dictionary* dan kamus bahasa Inggris *Oxford Advanced Learners Dictionary* berdasarkan dugaan adanya persamaan bunyi, bentuk dan makna. Lalu setelah data tersebut ditemukan ditelusuri kembali dalam tiga majalah berbahasa Inggris, yakni 1) majalah politik *Time* edisi Januari - Juli 2017, 2)

majalah ekonomi dan bisnis *Bloomberg Business Week* edisi Januari-Desember 2018 dan Januari –Maret 2019; dan 3) majalah ilmu pengetahuan *News Scientist* Edisi Januari-Desember 2017 dan Januari-Desember 2018. Ketiga majalah tersebut juga menjadi objek material dalam penelitian ini. Ketiga majalah tersebut diterbitkan oleh media di Amerika Serikat. Pemilihan ketiga majalah tersebut disebabkan karena pertimbangan bahwa ketiga majalah tersebut termasuk majalah yang sangat tua dan hingga kini masih eksis dan beredar di sejumlah Negara, tidak hanya di Amerika Serikat. Pilihan objek material penelitian pada majalah dikarenakan untuk memastikan bahwa kata serapan yang dianalisis adalah kata serapan yang masih hidup dan masih dipakai, serta termasuk kata yang sudah baku dalam bahasa Inggris.

Untuk validasi data, penelitian ini mengacu pada kamus etimologi. Adapun kamus etimologi yang dijadikan validasi data di antaranya; 1) *A Concise Etymological Dictionary of the English Language* (Skeat, 2013); 2) *Word Origins: Histories of English Words* (John, 2005); 3). *Klei's Comprehensive Etymological Dictionary of the English Language, English Etymology* (Klein, 1971); 4) *The Oxford Dictionary of English Etymology* (Onion, 1979); dan 5) kamus etimologi www.etymonline.com (Douglas Harper, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut sumber data, kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan ada 103 kata yang masih aktif digunakan dalam bahasa Inggris. Di bawah ini tabel hasil temuannya:

Tabel 2. Perubahan vokal depan [a] menjadi [i], [ɜ:], [e], [ə], [ʌ], [ɒ], [ɑ:], [u:], [ɔ:], [ei], [au]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
1.	Awal	elixir	[iˈlɪksə(r)]	الإكسير /aliksīr/	[aliksɪ:rɪ]	[a] → [i]
2.	Tengah	algebra	[ˈældʒɪbrə]	الجبر /aljabr/	[ʔaldʒabr]	[a] → [ɪ]
3.		tunic	[ˈtjuːnɪk]	تنك /tanak/	[tanak]	[a] → [ɪ]
4.	Akhir	macramé	[məˈkrɑːmi]	مقرمة /miqramah/	[miqrama]	[a] → [ɪ]
5.		philosophy	[fɪˈlɒsəfi]	فلسفة /falsafah/	[falsafa]	[a] → [ɪ]
6.	Tengah	berber	[ˈbɜːbe(r)]	بيري /barbari/	[barbari]	[a] → [ɜ:]
7.		chert	[ˈtʃɜ:t]	شرت /shart/	[ʃart]	[a] → [ɜ:]
8.	Tengah	bedouin	[beduɪn]	بدوي /badawī/	[badauɪ:]	[a] → [e]
9.		centaur	[ˈsentɔ:]	قنطور /qantūr/	[qantu:rɪ]	[a] → [e]
10.	Awal	observe	[əbˈzɜ:v]	ابصر /absara/	[absˈara]	[a] → [ə]
11.	Tengah	Adam	[ˈædəm]	آدم /adam/	[ʔadam]	[a] → [ə]
12.		arabesque	[æˈrəbɛsk]	العربية /arabasah/	[ʔarabasa]	[a] → [ə]
13.	Akhir	aba	[æbə]	عباءة /aba/	[ʔaba]	[a] → [ə]
14.		hegira	[ˈhedʒɪrə]	هجرة /hijrah/	[hidʒrah]	[a] → [ə]
15.	Tengah	bug	[bʌg]	بق /baq/	[baq]	[a] → [ʌ]
16.		guaicum	[gwaiəkʌm]	غويقم /guwaiqam/	[yuaiqam]	[a] → [ʌ]
17.	Tengah	alcoran	[ælkɔːrən]	القران /alqurʔan/	[ʔalqurʔan]	[a] → [ɒ]
18.		waffle	[ˈwɒfl]	وفا /waf/	[wafɪ]	[a] → [ɒ]
19.	Tengah	bard	[bɑ:d]	برد /bard/	[bard]	[a] → [ɑ:]
20.		part	[pɑ:t]	فرط /fart/	[fartʰ]	[a] → [ɑ:]
21.	Akhir	yucca	[ju:kɑ:]	يكة /yukkah/	[jukkah]	[a] → [ɑ:]
22.		zareba	[zəri:bɑ:]	زربية /zaribah/	[zari:bah]	[a] → [ɑ:]
23.	Tengah	hoof	[hu:f]	خفت /khaf/	[xaf]	[a] → [u:]
24.		tunic	[ˈtjuːnɪk]	تنك /tanak/	[tanak]	[a] → [u:]
25.	Tengah	fork	[fɔ:k]	فرع /far/	[fɑ:r]	[a] → [ɔ:]
26.		shroff	[ʃɔ:rɪf]	صراف /sharrāf/	[ʃarrɪf]	[a] → [ɔ:]
27.	Tengah	dahlia	[ˈdeɪlɪə]	دهلية /dahliyah/	[dahlijah]	[a] → [ei]
28.		nadir	[ˈneɪdɪə(r)]	نظير /nazīr/	[naðɪ:rɪ]	[a] → [ei]

29.	Tengah	noble	['naʊbl]	نبيل /nabīl/	[nabi:l]	[a]→[au]
30.		topi	['taʊpi]	ظبي /zabī/	[ð'abi:]	[a]→[au]

Pembahasan di atas data no (1), (2), (3) (4), dan (5) vokal [a] mengalami perubahan bunyi menjadi [ɪ] pada awal, tengah dan akhir kata. Vokal [a] merupakan bunyi monoftong vokal rendah, bagian lidah depan, struktur semi terbuka, dan bentuk bibir netral. Sedangkan vokal [ɪ] merupakan bunyi monoftong vokal tinggi, bagian lidah depan, struktur semi tertutup, dan bentuk bibir tidak bulat. Perbedaan pada kedua vokal tersebut terletak pada tinggi/rendah dan bentuk bibir. Vokal [a] merupakan bunyi rendah, sedangkan vokal [ɪ] merupakan bunyi tinggi. Kemudian pada bentuk bibirnya, vokal [a] netral, sedangkan bentuk bibir pada vokal [ɪ] tidak bulat. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi adanya konsonan alveolar, bilabial, dan dental, baik setelah maupun sebelum vokal tersebut. Selanjutnya, data (6) dan (7) vokal [a] mengalami perubahan menjadi [ɜ:] terdistribusi pada posisi di tengah. Vokal [a] merupakan monoftong vokal rendah, bagian lidah depan, struktur semi terbuka, dan bentuk bibir netral. Sedangkan vokal [ɜ:] merupakan bunyi monoftong vokal madya, bagian lidah tengah, struktur semi terbuka/tertutup, bentuk bibir tidak bulat. Pada perubahan vokal [a] menjadi [ɜ:] ini tidak ditemukan adanya perubahan pada awal dan akhir kata. Berdasarkan data yang ditemukan, perubahan vokal [a] menjadi [ɜ:] sangat dipengaruhi oleh konsonan alveolar belakang [r] sesudahnya. Konsonan [r] diucapkan dengan adanya penyempitan ruang antara ujung atau daun lidah dan daerah di belakang alveolum.

Data (8) dan (9) vokal [a] ditemukan mengalami perubahan bunyi menjadi [e] pada kata serapan bahasa Inggris yang letak distribusinya di tengah kata. Tidak ditemukan adanya perubahan bunyi tersebut pada posisi di awal dan akhir kata. Perbedaan pada dua vokal antara [a] dan [e] terletak pada tinggi/rendah bunyi. Vokal [a] merupakan bunyi rendah, sedangkan [e] merupakan bunyi madya. Dari data yang ditemukan, perubahan yang terjadi dari vokal [a] menjadi [e] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar setelah bunyi tersebut seperti konsonan [d], [t], [n], [l]. Selanjutnya, data (10) sampai (14) vokal [a] mengalami perubahan menjadi vokal [ə] terjadi pada posisi distribusi di awal, tengah dan akhir kata. Perbedaan pada vokal [a] dan [ə] terletak pada tinggi/rendah bunyi dan posisi lidah. Vokal [a] tergolong rendah dan posisi lidahnya ke depan. Sedangkan vokal [ə] tergolong madya dan posisi lidahnya di tengah. Ketika vokal [a] terdistribusi di awal kata, kemudian bertemu konsonan bilabial seperti [b], maka berubah menjadi [ə]. Artinya, perubahan tersebut dipengaruhi karena adanya konsonan bilabial setelah vokal [a]. Hal ini terlihat dari data yang ditemukan. Pada perubahan vokal [a] menjadi [ə] yang terdistribusi di tengah dan akhir disebabkan karena adanya pengaruh dari konsonan bilabial dan alveolar setelah vokal [a].

Data (15) dan (16) vokal [a] yang mengalami perubahan menjadi vokal [ʌ] terdistribusi di tengah kata. Perbedaan antara vokal [a] dan [ʌ] hanya terletak pada posisi lidah. Vokal [a] diucapkan dengan posisi lidah di depan sedangkan vokal [ʌ] diucapkan pada posisi lidah di tengah. Pada perubahan bunyi ini tidak ditemukan distribusinya pada awal dan akhir kata. Perubahan vokal [a] menjadi [ʌ] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan bilabial seperti [b] dan [m] sebelum maupun sesudah vokal tersebut. Data (17) dan (18) vokal [a] menjadi vokal [ɒ] ditemukan pada posisi di tengah kata. Posisi lidah pada vokal [a] terletak di depan sedangkan vokal [ɒ] di belakang. Struktur vokal [a] semi terbuka sedangkan struktur vokal [ɒ] terbuka. Bentuk bibir vokal [a] netral sedangkan bentuk bibir vokal [ɒ] bulat. Perubahan bunyi ini karena dipengaruhi adanya konsonan alveolar dan bilabial, baik sebelum maupun sesudahnya. Selanjutnya, data (19) sampai (22) vokal [a] menjadi

[ɑ:] ditemukan pada dua posisi, yakni di tengah dan akhir kata. Posisi lidah vokal [a] terletak di depan sedangkan vokal [ɑ:] terletak di belakang. Struktur vokal [a] semi terbuka sedangkan vokal [ɑ:] terbuka penuh. Pendistribusian vokal [a] di awal dan tengah kata mengalami perubahan menjadi [ɑ:] karena dipengaruhi oleh konsonan alveolar [r]. Sedangkan ketika pendistribusian vokal [a] berada di akhir kata, maka perubahan tersebut dipengaruhi karena adanya konsonan bilabial dan velar.

Data (23) dan (24) vokal [a] berubah menjadi vokal [u:] terdistribusi hanya di tengah kata. Perbedaan antara vokal [a] dan [u:] terletak pada semua aspek, yakni tinggi/rendah, posisi lidah, struktur, dan bentuk bibir. Pada tinggi/rendah bunyi, vokal [a] tergolong rendah sedangkan vokal [u:] tergolong tinggi. Pada posisi lidah, vokal [a] terletak di depan sedangkan vokal [u:] terletak di belakang. Pada strukturnya, vokal [a] semi terbuka sedangkan vokal [u:] tertutup. Bentuk bibir vokal [a] netral sedangkan bentuk bibir vokal [u:] bulat. Perubahan ini terjadi manakala vokal [a] berada di tengah kata yang terdiri dari satu atau dua suku kata. Lebih dari dua suku kata tidak ditemukan adanya perubahan bunyi jenis ini. Berdasarkan temuan data pula, perubahan vokal [a] menjadi [u:] biasanya terjadi sebelum maupun sesudah konsonan labio dental, data (25) dan (26) vokal [a] berubah menjadi vokal [ɔ:] terdistribusi di tengah kata. Posisi lidah pada vokal [a] terletak di depan sedangkan vokal [ɔ:] terletak di belakang. Bentuk bibir vokal [a] netral sedangkan vokal [ɔ:] bulat. Perubahan ini terjadi manakala vokal [a] bertemu dengan konsonan alveolar [l] dan [r], data (27) dan (28) vokal [a] mengalami perubahan menjadi bunyi diftong [eɪ]. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar pada sesudah maupun sebelum bunyi tersebut, dan data (29) dan (30) vokal [a] menjadi [au] terjadi dan terdistribusi hanya pada pertengahan kata. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar pada sebelum bunyi [a] dan bertemu dengan konsonan bilabial pada setelah bunyi [a].

Tabel 3. Perubahan vokal depan [i] menjadi [ə], [e], [ɜ:], [æ], [ɪə], [aɪ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
31.	Tengah	giraffe	[dʒəˈrɑ:f]	زرافة /zirāfah/	[ziˈrɑ:fah]	[i]→[ə]
32.		kaffir, kafir	[ˈkæfə(r)]	كافر /kafir/	[kafir]	[i]→[ə]
33.	Tengah	aztec	[æztek]	أزتكى /aztikī/	[ʔaztikī:]	[i]→[e]
34.		coffle	[kɒfle]	قافلة /qāfilah/	[qāfilah]	[i]→[e]
35.	Tengah	kermes	[ˈkɜ:mɪz]	قيرمىز /qirmiz/	[qirmiz]	[i]→[ɜ:]
36.		mirth	[mɜ:θ]	مرح /mirh/	[mirh]	[i]→[ɜ:]
37.	Tengah	cat	[kæt]	قط /qitt/	[qitʰ]	[i]→[æ]
8.		paradise	[ˈpærədəs]	فردوس /firdaus/	[firɒdaʊs]	[i]→[æ]
39.	Tengah	cipher	[saɪfə(r)]	صفر /sifr/	[sɪfɪr]	[i]→[aɪ]
40.		Nizam	[naɪˈzæm]	نظام /nizam /	[niðˈɑ:m]	[i]→[aɪ]

Data (31) dan (32) vokal [i] mengalami perubahan menjadi vokal [ə] ditemukan atau terdistribusi hanya di tengah kata. Vokal [i] tergolong vokal tinggi, bagian lidah depan, struktur semi tertutup dan bentuk bibir tidak bulat. Sedangkan vokal [ə] tergolong vokal madya, bagian lidah tengah, struktur semi terbuka, bentuk bibir netral. Artinya, perubahan bunyi dari [i] menjadi [ə] adalah perubahan pada bentuk tinggi-rendah bunyi; posisi lidah; struktur; dan bentuk bibir. Perubahan ini terjadi disebabkan karena faktor bertemunya vokal [i] dengan konsonan yang tergolong alveolar sesudah vokal tersebut. Selanjutnya, data (33) dan (34) vokal [i] mengalami perubahan menjadi vokal [e] terdistribusi di tengah kata. Perbedaan antara vokal [i] dan [e] terletak pada tinggi-rendah bunyi. Bunyi [i] tergolong bunyi tinggi, sedangkan

bunyi [e] tergolong madya. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi adanya konsonan alveolar pada sesudah bunyi tersebut.

Data (35) dan (36) vokal [i] berubah menjadi vokal [ɜ:] terdistribusi hanya di tengah kata. Perbedaan bunyi [i] dan [ɜ:] terletak pada tinggi rendah bunyi dan posisi lidah. Bunyi [i] tergolong bunyi tinggi, sedangkan bunyi [ɜ:] tergolong madya. Posisi lidah pada bunyi [i] terletak di depan, sedangkan bunyi [ɜ:] terletak di tengah. Dari olah data yang ditemukan, perubahan bunyi tersebut disebabkan karena faktor bertemu dengan konsonan [r] setelahnya. Konsonan [r] adalah alveolar belakang yang mempengaruhi perubahan bunyi dari [i] menjadi [ɜ:], data (37) dan (38) vokal [i] mengalami perubahan menjadi [æ] terdistribusi di tengah kata. Model perubahan bunyi ini tidak ditemukan di awal maupun di akhir kata. Perbedaan bunyi antara [i] dan [æ] terletak pada tinggi-rendah bunyi. Bunyi [i] tergolong tinggi, sedangkan bunyi [æ] tergolong rendah. Perubahan ini dipengaruhi karena adanya bunyi alveolar dan bunyi velar pada sebelum maupun sesudahnya, dan data (39) dan (40) bunyi [i] mengalami perubahan menjadi [aɪ] hanya terdistribusi di tengah kata. Perubahan bunyi ini dipengaruhi karena bertemu dengan bunyi yang bersifat alveolar sebelumnya dan dental sesudahnya.

Tabel 4. Perubahan vokal depan [i:] Menjadi [ə], [e], [æ], [ɪə], [aɪ], [eɪ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
41.	Tengah	caramel	[ˈkæreməl]	كريمة /karmīlah/	[karmi:lah]	[i]→[ə]
42.		elixir	[ˈɪlɪksə(r)]	الإكسير /aliksīr/	[aliksīr]	[i]→[ə]
43.	Akhir	vanilla	[ˈvænɪlə]	ونيلية (adj,n) /wanīliyah/	[wani:li:jah]	[i]→[ə]
44.		tarantula	[təˈræntʃulə]	تارانتولية /tārāntūliyah/	[tarantu:li:jah]	[i]→[ə]
45.	Tengah	Amen	[ɑ:men]	امين (n) /amīn/	[ʔami:n]	[i]→[e]
46.		chemistry	[ˈkɛmɪstrɪ]	كيمياء (n) /kimīya/	[ki:mɪ:ja]	[i]→[e]
47.	Tengah	carat	[kærət]	قراط /qirāt/	[qirɑ:tʰ]	[i]→[æ]
48.		caliphate	[ˈkæɪlɪfət]	خلافة /khilāfa/	[xi:lɪfa]	[i]→[æ]
49.	Tengah	nadir	[ˈneɪdɪə(r)]	نظير /nazīr/	[naðˈi:r]	[i]→[ɪə]
50.		vizier	[vɪˈzɪə(r)]	وزير /wazīr/	[wazi:r]	[i]→[ɪə]
51.	Tengah	carbide	[kɑ:baɪd]	كربيد /karbīd/	[karbi:d]	[i]→[aɪ]
52.		lime	[laɪm]	ليم /līm/	[li:m]	[i]→[aɪ]
53.	Tengah	crepe	[kreɪp]	كريب /karīb/	[kari:b]	[i]→[eɪ]
54.		dago (n)	[ˈdeɪgəʊ]	ديغو /dīghū/	[di:yu:]	[i]→[eɪ]

Data (41) sampai (44) bunyi [i:] mengalami perubahan menjadi [ə] terdistribusi di tengah dan akhir kata. Bunyi [i:] memiliki perbedaan dengan bunyi [ə] pada bagian tinggi-rendah bunyi, posisi lidah, dan struktur.. Bunyi [i:] tergolong bunyi tinggi, sedangkan bunyi [ə] tergolong madya. Bunyi [i:] posisi lidahnya di depan, sedangkan bunyi [ə] posisi lidahnya di tengah. Bunyi [i:] strukturnya tertutup, sedangkan bunyi [ə] strukturnya semi tertutup/atau semi terbuka. Perubahan ini terjadi disebabkan karena pengaruh konsonan alveolar sesudahnya. Selanjutnya, data (45) dan (46) perubahan bunyi [i:] menjadi [e] terdistribusi di bagian tengah kata.. Bunyi [i:] dan [e] memiliki perbedaan dari segi artikulasi, tepatnya pada tinggi-rendah bunyi dan strukturnya. Bunyi [i:] termasuk vokal tinggi, sedangkan bunyi [e] tergolong bunyi madya. Bunyi [i:] strukturnya tertutup, sedangkan bunyi [e] termasuk semi tertutup/semi terbuka. Perubahan ini terjadi karena faktor adanya konsonan sengauan seperti [m] dan [n], sesudah maupun sebelumnya.

Data (47) dan (48) bunyi [i:] mengalami perubahan menjadi bunyi [æ] pada kata serapan terdistribusi di tengah kata. Antara bunyi [i:] dan bunyi [æ] memiliki perbedaan di bagian tinggi-rendah bunyi dan struktur. Bunyi [i:] tergolong vokal

tinggi, sedangkan bunyi [æ] tergolong rendah. Stiktur bunyi [i:] tergolong tertutup, sedangkan bunyi [æ] tergolong semi terbuka/tertutup. Terjadinya perubahan bunyi ini dipengaruhi oleh adanya bunyi konsonan velar [k] sebelumnya, data (49) dan (50) bunyi monoftong [i:] berubah menjadi bunyi diftong [ɪə] terdistribusi di tengah kata. Perubahan bunyi tersebut disebabkan karena ada pengaruh konsonan alveolar belakang [r] di akhir kata. Setiap bunyi [i:] yang bertemu dengan konsonan [r] di akhir kata akan berubah menjadi [ɪə] disebabkan karena bunyi [r] dalam bahasa Inggris tergolong bunyi pelan, bahkan terkadang tidak berbunyi, data (51) dan (52) bunyi monoftong [i:] berubah menjadi diftong [aɪ] terdistribusi di tengah kata. Perubahan bunyi tersebut disebabkan karena bunyi [i:] bertemu dengan konsonan bilabial pada sebelum maupun sesudah bunyi tersebut., dan data (52) dan (54) bunyi monoftong [i:] berubah menjadi bunyi diftong [eɪ] terdistribusi hanya pada tengah kata. Perubahan ini terjadi karena adanya pengaruh konsonan alveolar pada sebelum dan sesudah bunyi tersebut.

Tabel 5. perubahan vokal belakang [ɑ] menjadi [ə], [ɪ], [i:], [æ], [e], [ɔ:], [ɒ], [ʌ], [eɪ], [aʊ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
55.	Tengah	Aromatic	[ə'raʊmætɪk]	أروماتي /arūmāti/	[ʔaru:mɑti:]	[ɑ]→[ə]
56.	Akhir	Yoga	[ˈjʊgə]	يوغا yughā/	[juɣɑ]	[ɑ]→[ə]
57.	Tengah	Caliphate	[ˈkælɪfət]	خِلاَف /khilāfa/	[xi:lafa]	[ɑ]→[ɪ]
58.		satin	[sæɪtɪn]	سِتَان /sattān/	[sattan]	[ɑ]→[ɪ]
59.	Tengah	hermes	[ˈhɜ:mɪz]	هَرْمَس /harmas/	[harmas]	[ɑ]→[i:]
60.		semite	[ˈsi:mɪt]	سَمِيّ /sāmī/	[sami:]	[ɑ]→[i:]
61.	Tengah	Almanac	[ˈɔ:lmənæk]	المناخ /almanakh/	[ʔalmanax]	[ɑ]→[æ]
62.		carafe	[ˈkɑræf]	غَرَافَة /gharrāfah/	[ɣarrafah]	[ɑ]→[æ]
63.	Tengah	caliphate	[ˈkælɪfət]	خِلاَف /khilāfa/	[xi:lafa]	[ɑ]→[e]
64.		gazelle	[gæzəl]	غَزَال /ghazāl/	[ɣazal]	[ɑ]→[e]
65.	Tengah	gauze	[ˈgɔ:z]	غَزِيّ /gaazz/	[ɣaz]	[ɑ]→[ɔ:]
66.	Tengah	cotton	[ˈkɒtɒn]	قَطْن /qatun/	[qatʰun]	[ɑ]→[ɒ]
67.		coffe	[kɒfəl]	قَافِلَة /qāfilah/	[qafilah]	[ɑ]→[ɒ]
68.	Tengah	cut	[kʌt]	قَطْ /qat/	[qatʰ]	[ɑ]→[ʌ]
69.		rudd	[rʌd]	رَضْن /raqd/	[radʰ]	[ɑ]→[ʌ]
70.	Tengah	cave	[keɪv]	كَهْف /kahf/	[kahf]	[ɑ]→[eɪ]
71.		tapir	[ˈteɪpə]	تَابِير /tābīr/	[tabi:r]	[ɑ]→[eɪ]
72.	Tengah	kosher	[ˈkɑʊʃə]	كَاشِير /kāshīr/	[kaʃi:r]	[ɑ]→[aʊ]
73.		samovar	[ˌsæməʊvɑ:]	سَمَاوَر /samāwar/	[samawar]	[ɑ]→[aʊ]

Data (55) dan (56) vokal [ɑ] menjadi bunyi [ə] dari data yang ditemukan ternyata terdistribusi pada tengah [ʔaru:mɑti:] dan akhir kata [juɣɑ]. Bunyi [ɑ] merupakan vokal rendah, sedangkan bunyi [ə] merupakan vokal madya. Sedangkan berdasarkan posisi lidahnya, bunyi [ɑ] tergolong di depan, sedangkan bunyi [ə] posisinya di tengah. Mengenai strukturnya, bunyi [ɑ] tergolong terbuka, sedangkan bunyi [ə] tergolong semi terbuka. Perubahan bunyi ini terjadi disebabkan karena bertemunya bunyi [ɑ] dengan konsonan alveolar dan dental, sehingga bunyi [ɑ] berubah menjadi [ə], baik sesudah maupun sebelumnya. Selanjutnya, data (57) dan (58) yang diolah, ditemukan adanya perubahan vokal [ɑ] menjadi [ɪ]. Perubahan ini terdistribusi pada posisi di tengah kata. Bunyi [ɑ] termasuk bunyi rendah, sedangkan bunyi [ɪ] termasuk bunyi tinggi. Dari segi triktur, bunyi [ɑ] termasuk terbuka, sedangkan vokal [ɪ] termasuk semi tertutup. Terjadinya perubahan bunyi tersebut disebabkan karena bunyi [ɑ] didahului oleh bunyi alveolar, sehingga menjadi bunyi [ɪ].

Berdasarkan temuan data (59) dan (60) yang diolah, dapat diketahui bahwa perubahan bunyi dari [ɑ] menjadi [i:] terdistribusi hanya di tengah kata. Bunyi [ɑ] tergolong bunyi monoftong vokal rendah, bagian lidah depan, struktur terbuka, bentuk bibir netral. Sedangkan bunyi [i:] tergolong bunyi monoftong vokal tinggi, bagian lidah depan, struktur tertutup, bentuk bibir tidak bulat. Dari kedua bunyi tersebut diketahui bahwa perbedaannya terletak pada tinggi rendahnya bunyi dan strukturnya. Bunyi [ɑ] terjadi pada posisi rendah, sedangkan bunyi [i:] tergolong rendah. Kemudian pada bentuk strukturnya, bunyi [ɑ] tergolong terbuka, sedangkan bunyi [i:] tertutup. Dari perbedaan itu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan vokal tersebut karena adanya pengaruh dari bunyi bilabial seperti [m] dan bunyi alveolar seperti [z] dan [s] yang mengapit vokal [ɑ].

Data (61) dan (62) bunyi [ɑ] pada kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Inggris berubah menjadi bunyi [æ]. Perubahan bunyi tersebut terjadi dan terdistribusi di tengah kata. Vokal [ɑ] dan vokal [æ] memiliki perbedaan pada strukturnya saja. Vokal [ɑ] tergolong terbuka, sedang sedangkan vokal [æ] tergolong semi terbuka. Perubahan ini disebabkan karena adanya pengaruh sebelum dan sesudahnya terdapat konsonan alveolar dan velar. Sedangkan untuk posisi lidah dan bentuk bibir tergolong sama, yakni posisinya di lidah depan dan bibir tergolong netral. Pada perubahan bunyi [ɑ] menjadi [æ] tidak ditemukan pada awal kata maupun akhir kata.

Data (63) dan (64) vokal [ɑ] mengalami perubahan menjadi [e] ditemukan hanya pada tengah kata, Vokal [ɑ] tergolong rendah, sedangkan vokal [e] tergolong madya. Struktur bunyi [ɑ] tergolong terbuka, sedangkan bunyi [e] tergolong semi tertutup. Sedangkan pada posisi lidah dan bentuk bibir tergolong tidak ada perbedaan. Perubahan bunyi tersebut disebabkan karena sebelum bunyi [ɑ] terdapat konsonan labio dental dan alveolar, sehingga mengakibatkan adanya perubahan bunyi dari [ɑ] menjadi [e]. selanjutnya, data (65) bunyi [ɑ] mengalami perubahan menjadi [ɔ:] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris terdistribusi di tengah kata. Antara bunyi [ɑ] dan bunyi [ɔ:] memiliki perbedaan bunyi, diantaranya pada posisi lidah, struktur, dan bentuk bibir. Posisi lidah pada bunyi [ɑ] berada di depan sedangkan bunyi [ɔ:] berada di belakang. Struktur bunyi [ɑ] termasuk terbuka, sedangkan bunyi [ɔ:] tergolong semi terbuka. Bentuk bibir bunyi [ɑ] tergolong netral, sedangkan bunyi [ɔ:] tergolong bulat. Umumnya perubahan bunyi ini disebabkan karena sulitnya penutur bahasa Inggris menyebut bunyi [ɑ] setelah konsonan [g].

Data (66) dan (67) Vokal [ɑ] ditemukan mengalami perubahan menjadi bunyi [ɒ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Jika ditelusuri, perubahan bunyi tersebut disebabkan karena adanya pengaruh konsonan [q] dalam bahasa Arab yang sulit diucapkan oleh penutur bahasa Inggris, sehingga setiap vokal [ɑ] yang didahului oleh [q] berubah menjadi vokal [ɒ]. Hal ini ditemukan manakala kata tersebut lebih dari satu suku kata. Jika dilihat dari perbedaan antara bunyi [ɑ] dan bunyi [ɒ] terdapat perbedaan, yaitu pada posisi lidah dan bentuk bibir. Posisi lidah bunyi [ɑ] berada di depan sedangkan posisi lidah pada bunyi [ɒ] berada di belakang. Bentuk bibir pada bunyi [ɑ] tergolong netral sedangkan bunyi [ɒ] tergolong bulat.

Data (68) dan (69) vokal [ɑ] mengalami perubahan menjadi bunyi [ʌ] ditemukan pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris yang terdistribusi di tengah kata. Jika ditelusuri, perbedaan bunyi [ɑ] dan [ʌ] terjadi pada posisi lidah dan struktur. Posisi lidah pada saat membunyikan vokal [ɑ] berada di depan, sedangkan bunyi [ʌ] berada di tengah. Kemudian struktur pada saat membunyikan vokal [ɑ] itu terbuka, sedangkan saat membunyikan vokal [ʌ] itu semi terbuka. Perubahan bunyi tersebut

disebabkan karena adanya pengaruh konsonan [q] dan [r] dalam bahasa Arab yang bertemu dengan vokal [ɑ]. Peneliti juga menemukan data bahwa perubahan ini hanya terjadi pada kata yang memiliki suku kata satu, seperti kata *cut* dan *rudd*. Selanjutnya, data (70) dan (71) perubahan vokal [ɑ] menjadi diftong [eɪ] dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris terdapat pada tengah kata.. Adanya perubahan tersebut disebabkan karena adanya pengaruh konsonan [k] yang merupakan velar dan [t] yang merupakan alveolar, dan data (72) dan (73) vokal [ɑ] mengalami perubahan menjadi bunyi diftong [aʊ] ditemukan dalam kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris pada tengah kata. Perubahan ini terjadi salah satunya disebabkan karena adanya pengaruh adanya konsonan velar dan bilabial yang jatuh setelah maupun sebelumnya.

Tabel 6. Perubahan vokal belakang [u] menjadi [ə], [ɜ:], [ʌ], [ɒ], [e], [aʊ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
74.	Tengah	alcohol	[ˈælkəhɒl]	الْكحول /alkuhūl/	[ʔalkuħu:]	[u]→[ə]
75.		aroba	[ˈæɹəb]	الرُبْع/arruba/	[ʔarrubaʔ]	[u]→[ə]
76.	Tengah	cur	[kɜ:r]	كُر /kur/	[kur]	[u]→[ɜ:]
77.		curcuma	[kɜ:rkum]	كُرْكُم /kurkum/	[kurkum]	[u]→[ɜ:]
78.	Tengah	durham	[ˈdʌrhəm]	دُرْهَام /durhām/	[durham]	[u]→[ʌ]
79.		fustic	[ˈfʌstɪk]	فُسْتِيق /fustiq/	[fusti:q]	[u]→[ʌ]
80.	Tengah	albatross	[ˈælbətɹɒs]	الْقَطْرَس /alqātrus/	[ʔalqatʔrus]	[u]→[ɒ]
81.		moeslim	[ˈmɒslɪm]	مُسْلِم /muslim/	[muslim]	[u]→[ɒ]
82.	Tengah	felucca	[feˈlʌkə]	فُلُوكَة /fulkah/	[fulkah]	[u]→[e]
83.		neck	[nek]	عُنُق /ʔunuq/	[ʔunuq]	[u]→[e]
84.	Tengah	alcove	[ˈælkəʊv]	الْقُبْبَاه /alqubbah/	[ʔalqubbah]	[u]→[aʊ]
85.		kohl	[kaʊl]	كُحْل /kuhl/	[kuhl]	[u]→[aʊ]

Berdasarkan data (74) dan (75) perubahan bunyi [u] menjadi [ə] yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris terdistribusi di tengah kata, Data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa adanya perubahan bunyi dari [u] menjadi [ə] disebabkan karena ada faktor konsonan yang bertikulasi hambatan seperti [b], [k], bertemu dengan konsonan berartikulasi geseran seperti konsonan [h] dan [r]. Disamping itu, bunyi [u] dan [ə] memiliki perbedaan pada tinggi-rendahnya bunyi, posisi lidah, dan bentuk bibir. Bunyi [u] termasuk vokal tinggi, sedangkan bunyi [ə] merupakan bunyi madya. Posisi lidah bunyi [u] berada di belakang, sedangkan bunyi [ə] berada di tengah. Bentuk bibir bunyi [u] bulat, sedangkan bunyi [ə] tergolong netral. Selanjutnya, data (76) dan (77) vokal [u] berubah menjadi vokal [ɜ:] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan pada tengah kata. Vokal [u] tergolong vokal tinggi, sedangkan bunyi [ɜ:] tergolong vokal madya. Posisi lidah pada saat membunyikan bunyi [u] berada di belakang, sedangkan posisi lidah pada bunyi [ɜ:] berada di tengah. Kemudian bentuk bibir pada bunyi [u] tergolong bulat, sementara bunyi [ɜ:] tergolong tidak bulat atau netral. Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menggambarkan bahwa perubahan bunyi tersebut disebabkan karena adanya konsonan [k] yang termasuk konsonan velar sebelumnya, dan konsonan [r] yang termasuk alveolar belakang setelah bunyi [u]. Diapitnya vokal [u] dengan konsonan velar dan konsonan alveolar belakang pada sebelum dan sesudahnya, mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi menjadi [ɜ:].

Data (78) dan (79) vokal [u] mengalami perubahan menjadi bunyi [ʌ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Jika dilihat dari perbedaan bunyi antara keduanya, dapat diketahui bahwa bunyi [u] tergolong vokal tinggi, sedangkan bunyi [ʌ] tergolong vokal rendah. Disamping itu, posisi ujung lidah pada bunyi [u] berada di belangan, sedangkan pada bunyi [ʌ] berada di tengah. Bentuk bibir pada bunyi [u]

tergolong bulat, sedangkan bunyi [ʌ] tergolong netral. Peneliti menemukan data bahwa adanya perubahan bunyi antara [u] dan [ʌ] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan hambatan seperti [d], geseran [f], [s], dan getaran [r], baik sesudah maupun sebelumnya, data (80) dan (81) perubahan vokal [u] menjadi [ɒ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan pada tengah kata, Dari data yang ada menunjukkan bahwa perubahan vokal [u] menjadi [ɒ] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar geseran seperti [s] yang jatuh sesudah maupun sebelum bunyi [u]. Bunyi [u] dan [ɒ] itu sendiri memiliki perbedaan pada rendah-tingginya bunyi dan strukturnya. Bunyi [u] tergolong vokal tinggi, sedangkan bunyi [ɒ] tergolong bunyi rendah. Struktur bunyi [u] tergolong semi terbuka, sedangkan bunyi [ɒ] tergolong terbuka. Namun demikian, posisi ujung lidah dan bentuk bibir tergolong sama, dan data (82) dan (83) bunyi [u] berubah menjadi bunyi [e] ditemukan pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris dan terdistribusi pada tengah kata. Bunyi [u] tergolong vokal tinggi sedangkan [e] tergolong vokal rendah; posisi ujung lidah pada bunyi [u] di belakang sedangkan bunyi [e] di depan; dan bentuk bibir pada bunyi [u] termasuk bulat, sedangkan bunyi [e] tergolong tidak bulat. Jika ditinjau lebih jauh, adanya perubahan ini disebabkan karena faktor adanya konsonan velar hambatan [k] setelahnya. Selanjutnya data (84) dan (85) vokal [u] berubah menjadi diftong [aʊ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan dan terdistribusi di tengah kata. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadi perubahan tersebut karena adanya konsonan velar hambatan seperti [s] dan uvular hambatan seperti [q] yang ada sebelum bunyi tersebut.

Tabel 7. Perubahan vokal belakang [u:] menjadi [ə], [ʌ], [ɒ], [ɔ:], [ʊ], [ʊə], [aʊ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
86.	Tengah	Bannoc	[ˈbænək]	بَنُوكة /bannūkah/	[ˈbannu:kah]	[u:] → [ə]
87.		chiton	[tʃɪtən]	خَيْتُون /khaitūn/	[xaitu:n]	[u:] → [ə]
88.	Tengah	Cup	[kʌp]	كُوب /kūb/	[ku:b]	[u:] → [ʌ]
89.		muffin	[ˈmʌfɪn]	مُوفِيْنَة /mūfīniyah/	[mu:fi:nijah]	[u:] → [ʌ]
90.	Tengah	Chiffon	[tʃɪfən]	شَيْفُون /shīffūn/	[ʃi:ffu:n]	[u:] → [ɒ]
91.		dacron	[ˈdækɾɒn]	دَاكْرُون /dakrūn/	[ˈdakru:n]	[u:] → [ɒ]
92.	Tengah	Borax	[ˈbɔ:ræks]	بُورَاق /būraq/	[bu:raq]	[u:] → [ɔ:]
93.		Boric	[ˈbɔ:ɾɪk]	بُورِيْكَ /būrīk/	[bu:ri:k]	[u:] → [ɔ:]
94.	Tengah	histone	[hɪstən]	هَيْسْتُون /histūn/	[histu:n]	[u:] → [ʊ]
95.		yuan	[jʊˈɑ:n]	يُوَان /yūwān/	[ju:wān]	[u:] → [ʊ]
96.	Tengah	bandoline	[ˈbændʊli:n]	بَنْدُولِيْن /bandūlīn/	[bandu:li:n]	[u:] → [ʊə]
97.		huri	[ˈhʊəri]	هُرِيْيَاة /hūrīyyah/	[hū:rijah]	[u:] → [ʊə]
98.	Tengah	adobe	[əˈdɔʊbi]	اَطُوْب /atūb/	[ʔatˈu:b]	[u:] → [aʊ]
99.		Azote	[əˈzɔʊt]	اَزُوْت /azūt/	[ʔazu:t]	[u:] → [aʊ]

Data (86) dan (87) bunyi [u:] berubah menjadi bunyi [e] ditemukan pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris dan terdistribusi pada tengah kata Bunyi [u:] dan bunyi [e] memiliki beberapa perbedaan diantaranya: bunyi [u:] tergolong vokal tinggi sedangkan [e] tergolong vokal rendah; posisi ujung lidah pada bunyi [u] di belakang sedangkan bunyi [e] di depan; dan bentuk bibir pada bunyi [u] termasuk bulat, sedangkan bunyi [e] tergolong tidak bulat. Jika ditinjau lebih jauh, adanya perubahan ini disebabkan karena faktor adanya konsonan velar seperti [k] dan alveolar [n] setelah maupun sesudah bunyi [u:]. Selanjutnya, data (88) dan (89) vokal [u:] mengalami perubahan menjadi bunyi [ʌ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Jika dilihat dari perbedaan bunyi antara keduanya, dapat diketahui bahwa bunyi [u:] tergolong vokal tinggi, sedangkan bunyi [ʌ] tergolong vokal rendah.

Disamping itu, posisi ujung lidah pada bunyi [u:] berada di belangan, sedangkan pada bunyi [ʌ] berada di tengah. Bentuk bibir pada bunyi [u:] tergolong bulat, sedangkan bunyi [ʌ] tergolong netral. Peneliti menemukan data bahwa adanya perubahan bunyi antara [u:] dan [ʌ] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan bilabial seperti [b] dan [m] sebelum maupun sesudahnya.

Data (90) dan (91) perubahan vokal [u:] menjadi [ɒ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan pada tengah kata. Dari data yang ada menunjukkan bahwa perubahan vokal [u:] menjadi [ɒ] disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar [n] yang jatuh sesudah bunyi [u:]. Bunyi [u:] dan [ɒ] itu sendiri memiliki perbedaan pada rendah-tingginya bunyi dan strukturnya. Bunyi [u:] tergolong vokal tinggi, sedangkan bunyi [ɒ] tergolong bunyi rendah. Struktur bunyi [u:] tergolong semi terbuka, sedangkan bunyi [ɒ] tergolong terbuka. Namun demikian, posisi ujung lidah dan bentuk bibir tergolong sama. Data (92) dan (93) bunyi [u:] mengalami perubahan menjadi [ɔ:] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris terdistribusi di pertengahan kata. Antara bunyi [u:] dan [ɔ:] memiliki perbedaan, diantaranya bunyi [u:] tergolong bunyi tinggi sedangkan bunyi [ɔ:] tergolong bunyi rendah dan struktur bunyi [u:] tergolong tertutup sedangkan bunyi [ɔ:] tergolong semi terbuka. Terjadinya perubahan ini berdasarkan data yang ditemukan disebabkan karena adanya pengaruh konsonan hambatan seperti [b], [t], sebelumnya dan terdapat bunyi alveolar belakang [r] di akhirnya.

Data (94) dan (95) perubahan bunyi [u:] menjadi [ʊ] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan pada pertengahan kata. Secara artikulasi, bunyi [u:] dan bunyi [ʊ] memiliki banyak kesamaan. Perbedaannya hanya pada strukturnya. Bunyi [u:] tergolong struktur tertutup sedangkan bunyi [ʊ] tergolong bunyi semi tertutup. Setelah dicermati berdasarkan data yang ada, perubahan bunyi tersebut disebabkan karena adanya pengaruh konsonan alveolar [n] di akhir kata. Selanjutnya data (96) dan (97) bunyi [u:] mengalami perubahan menjadi [ʊə] pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris terdistribusi hanya di tengah kata. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa bunyi [u:] termasuk monoftong sedangkan [ʊə] termasuk diftong. Perubahan bunyi ini terjadi karena adanya pengaruh konsonan alveolar setelahnya seperti bunyi [l] dan [r], dan data (98) dan (99) bunyi monoftong [u:] berubah menjadi diftong [aʊ] ditemukan dan terdistribusi di pertengahan kata. Berdasarkan data yang ditemukan, perubahan tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari bunyi alveolar sebelum bunyi [u:]. Hadirnya bunyi alveolar seperti [d], [z], [l], [s], ternyata bisa mengubah bunyi [u:] dalam bahasa Arab menjadi [aʊ] dalam bahasa Inggris.

Tabel 8. Perubahan vokal diftong [ai] menjadi [eɪ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
100	Tengah	Caiman	[keɪmən]	كَيْمَان /kaiman/	[kaiman]	[ai]→[eɪ]
101		Sheikh	[seɪk]	شَيْخ /shaikh/	[[aɪx]	[ai]→[eɪ]

Data (100) dan (101) bunyi diftong [ai] mengalami perubahan menjadi bunyi diftong [eɪ] hanya terdapat dan terdistribusi di pertengahan kata. Berdasarkan data kata yang ditemukan, peneliti mengambil satu kesimpulan bahwa perubahan bunyi tersebut disebabkan karena adanya pengaruh konsonan velar [k] dan [x] dalam bahasa Arab setelah bunyi [ai].

Tabel 9. Perubahan vokal diftong [au] menjadi [ɒ]

No.	Distribusi	Kata Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Kata Bahasa Arab	Transkripsi Fonetik	Perubahan Bunyi
102	Tengah	Log	[lɒg]	لوك /lauk/	[lauk]	[au] → [ɒ]
103		toddy	[tɒdi]	تودية /taudiyah/	[taudi:jah]	[au] → [ɒ]

Data (102) dan (103) bunyi diftong [au] berubah menjadi [ɒ] ditemukan dan terdistribusi hanya di tengah kata. Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa perubahan tersebut karena dipengaruhi oleh konsonan alveolar seperti [l], [d], sebelum maupun sesudahnya.

Pembahasan

Proses percampuran dalam penyerapan kata atau pinjaman kata menjadi salah satu penyebab terjadinya perkembangan bahasa yang saling memengaruhi bahasa antara bahasa satu dengan bahasa yang lain karena adanya faktor kontak bahasa. Istilah penyerapan kata atau peminjaman kata, menurut Hadi (2015: 18) para peneliti di Indonesia umumnya cenderung menggunakan dua istilah, yakni ‘pinjaman’ dan ‘serapan’. Istilah *pinjaman* menunjukkan adanya peminjaman seutuhnya, sedangkan istilah *penyerapan* meliputi proses penyesuaiannya dengan bahasa yang diterima tersebut, baik secara fonetis, morfemis maupun semantis. Dari dua penggunaan istilah tersebut, penulis lebih condong menggunakan istilah ‘serapan’ dibanding istilah ‘pinjaman’, karena dalam kenyataannya, kata-kata yang sudah diserap dari bahasa sebelumnya ke bahasa tertentu tidak akan dikembalikan lagi dalam bahasa sebelumnya pada saat digunakan. Sebagaimana Kridalaksana (1988) kata yang sudah diserap dari bahasa sumber ke bahasa lainnya pada akhirnya juga tidak dikembalikan lagi, melainkan sudah menjadi milik bahasa penerima.

Proses perubahan bunyi pada kata serapan dalam sebuah bahasa tidak terlepas dari faktor adanya perbedaan sistem bunyi antara bahasa yang diserap dan bahasa yang menyerap. Kata-kata serapan Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Arab yang ditemukan kebanyakan mengalami proses penyerapan dibandingkan meminjam secara utuh. Dilihat pada data-data temuan hasil penelitian baik vokal maupun konsonan mengalami adanya *penyerapan*, dimana vokal bahasa Arab lebih sedikit dibandingkan bahasa Inggris, maka ketika di serap dalam bahasa Inggris vokal mengalami penyesuaian bunyi dengan yang serupa, seperti pada kata *philosophy* [fɪ'lɒsəfi] yang berasal dari kata [falsafah] mengalami penyesuaian vokal kata serapan. atau contoh lain yang mengalami penyesuaian bunyi لوك [lauk] diserap dalam bahasa Inggris menjadi log [lɒg], yakni bunyi [au] disesuaikan dengan bunyi [ɒ], perubahan selalu ada ditengah kata dan perubahan dipengaruhi alveolar. Maka, pernyataan Hadi dan Kridalaksana membenarkan kata-kata yang diserap dari bahasa lainnya pasti mengalami penyesuaian bunyi dalam proses perubahan bunyi.

Proses perubahan bunyi pada kata serapan dalam sebuah bahasa tidak terlepas dari faktor adanya perbedaan sistem bunyi antara bahasa yang diserap dan bahasa yang menyerap, antara lain: Sistem vokal bahasa Arab menurut Jauhar (2014: 50) mengklasifikasikan vokal dalam bahasa Arab ada empat bagian, yakni berdasarkan tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, struktur dan bentuk bibir. Pandangan ini sejalan dengan klasifikasi dari Gairdner (1926: 30) yang menyebutkan bahwa vokal dalam bahasa Arab dibagi dua; yakni vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam bahasa Arab berjumlah enam vokal: [a], [ɑ], [i], [i:], [u], [u:], dan vokal rangkap berjumlah dua, yakni: [ai] dan [au].

Sistem vokal bahasa Inggris berdasarkan Marsono (2008: 29) mengklasifikasikan vokal dalam bahasa Inggris pada empat bagian, yakni berdasarkan tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, striktur dan bentuk bibir. Pandangan Marsono (2008) ini sejalan dengan pandangan Jones (1958: 18) yang menyebutkan bahwa vokal dalam bahasa Inggris dibagi dua; vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Inggris berjumlah 12 vokal, yakni [i:], [I], [æ], [ʌ], [ɑ:], [e], [ə], [ɜ:], [u:], [ʊ], [ɒ], [ɔ:] dan vokal rangkap (diftong) berjumlah 9, yakni [ʊə], [aI], [eI], [ɔI], [aʊ], [oʊ], [Iə], [ɔə], [ɜə]. Sementara vokal dalam bahasa Indonesia menurut penelitian Hadi (2015) terdiri vokal tunggal [i], [e], [a], dan [o] dan vokal tiga buah rangkap [ay], [aw], [oy] atau [ai], [au], dan [oi]. Hasil penelitian ini kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris merujuk pada hasil penelitian Gairdner bahasa Arab dan Jones dalam bahasa Inggris pada sistem bunyi kata serapan yang terjadi pada vokal.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan perubahan secara fonologis pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris ditemukan ada 103 kata yang masih aktif digunakan dalam bahasa Inggris. Huruf vokal monoftong dalam bahasa Arab yakni [a], [ɑ], [i], [i:], [u], [u:]; vokal rangkap berjumlah dua [ai] dan [au]; dan huruf vokal monoftong dalam bahasa Inggris lebih banyak yakni [i:], [I], [æ], [ʌ], [ɑ:], [e], [ə], [ɜ:], [u:], [ʊ], [ɒ], [ɔ:]; vokal rangkap (diftong) berjumlah 9, yakni [ʊə], [aI], [eI], [ɔI], [aʊ], [oʊ], [Iə], [ɔə], [ɜə]. Perubahan vokal monoftong dan diftong yang terjadi di awal, pertengahan, dan akhir kata, antara lain; (1) Perubahan vokal depan [a] menjadi [I], [ɜ:], [e], [ə], [ʌ], [ɒ], [ɑ:], [u:], [ɔ:], [ei], [au], (2) perubahan vokal depan [i] menjadi [ə], [e], [ɜ:], [æ], [Iə], [aI], (3) perubahan vokal depan [i:] menjadi [ə], [e], [æ], [Iə], [aI], [eI], (4) perubahan vokal belakang [ɑ] menjadi [ə], [I], [i:], [æ], [e], [ɔ:], [ɒ], [ʌ], [eI], [aʊ], (5) perubahan vokal belakang [u] menjadi [ə], [ɜ:], [ʌ], [ɒ], [e], [æ], [aʊ], (6) perubahan vokal belakang [u:] menjadi [ə], [ʌ], [ɒ], [ɔ:], [ʊ], [ʊə], [aʊ], (7) perubahan bunyi diftong [ai] menjadi [eI], dan (8) perubahan bunyi diftong [au] menjadi [ɒ]. Perubahan bunyi tersebut terjadi disebabkan karena beberapa sebab, yaitu (1) tidak tersedianya bunyi pada bahasa Inggris sehingga mengganti bunyi tersebut dengan bunyi lain yang secara artikulasi dan titik artikulasinya mendekati atau bahkan sama; (2) adanya pengaruh bunyi yang jatuh sebelum maupun sesudahnya yang dapat mengubah satu bunyi pada bunyi yang lain; dan (3) adanya pengaruh sistem bunyi bahasa asli penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayto, J. (2005). *Word origins (Histories of English Words)*. London: A&C Black.
- Baalbaki, M. & Baalbaki, M. R. (2016). *Al-Mawrid: A modern English-Arabic Dictionary*. Beirut, Lebanon: Dar El-Ilm Lilmalayin
- Baalbaki, R. (1995). Seventh edition. *Al-Mawrid A Modern Arabic-English Dictionary*. Beirut, Lebanon: Dar El-Ilm Lilmalayin
- Cyrstal, D. (1980). *A first dictionary of linguistics and phonetics*. London: Andre Deutsch.
- Darwish, M. H. July (2015). *Arabic loan words in English language*. Vol.20, issue 7, ver VII. IOSR. Journal of Humanities and Social Science. (p. 105-109).

- Field, F. W. (2002). *Linguistic borrowing in bilingual context*, Amsterdam: John Benjamin Publishing Company
- Gairdner, WHT. (1925). *The phonetics of Arabic*, Oxford: Oxford University Press
- Hadi, S. (2015). *Kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hornby, A.S. (2015). Edited by Sally Wehmeier & phonetics by Michael Ashby. *Oxford Advanced learner's dictionary of current English*. Sixth Edition. New York: Oxford University Press.
- Jauhar, N. I. (2014). *Fonologi bahasa Arab untuk penutur Indonesia*, Sidoarjo: Lisan Arab.
- Jendra, I W. (1991). *Dasar-dasar sosiolinguistik*. Denpasar: Ikayana
- Klein, E. (1971). *Klei's comprehensive etymological dictionary of the English language, English etymology*. Amsterdam, Oxford, New York: Elseiver Scientific Publishing Company.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mackey, W. F. (1968). *The description of bilingualism*, dalam Joshua A. Fishman (ed), *Reading in the Sociology of Language*, The Hague: Mouton & Company
- Majid, M. A. (1997). *Sejarah kebudayaan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka
- Merriam- Webster. (2016). *The Merriam webster dictionary*. 11th Edition. New York: An Encyclopedia Britanica Company.
- Nur, T. (2014). *Sumbangan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam perspektif pengembangan bahasa dan budaya*. Humaniora. Vol. 26. No.2 Juni. (p. 235—243).
- Subroto, E. (1992). *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wehr, H. (1976). *A dictionary of modern written Arabic*. Edited by Cowan. Milton.J. Third Edition. New York.